

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling penting. *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang menunjukkan suatu perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan wisata biasa dengan tujuan pribadi atau komersial/profesional (Rhama, 2020). Menurut UNWTO (2015), orang-orang ini biasa disebut sebagai pengunjung (turis, penjelajah, penduduk atau bukan penduduk) dan pariwisata mengarah pada kegiatan wisata yang di antaranya melibatkan pengeluaran untuk pariwisata (Rhama, 2020). Para turis maupun penduduk lokal bebas bepergian ke destinasi wisata yang diimpikan. Namun, semua itu terhenti ketika dunia dilanda pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap salah satu sektor strategis nasional, yaitu pariwisata. Daerah di Indonesia yang menjadi pusat industri pariwisata nasional seperti Bali, mengalami kesulitan dan tantangan dari berbagai hal (Kemenlu, 2022). Hal ini tentu menciptakan situasi yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat sektor pariwisata termasuk ke dalam salah satu sektor perekonomian Indonesia yang paling penting.

Industri pariwisata merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu penghasil devisa yang sangat penting bagi perekonomian negara. Menurut data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *Tourism Trends and Policies Report 2020*, pangsa sektor pariwisata terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah Rp536,8 triliun atau 4,1% pada tahun 2017 dan naik menjadi 6,1% pada tahun 2019. Secara strategis, industri pariwisata juga menyerap 12,7 juta orang atau 10,5% dari total tenaga kerja nasional. Pertumbuhan tahunan sektor pariwisata Indonesia juga telah melampaui rata-rata pertumbuhan sektor ekonomi lainnya selama 15 tahun terakhir. Namun, akibat dari pandemi COVID-19 tersebut, Kementerian

Pariwisata dan Industri Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia pada 2020 sangat memprihatinkan, hanya 4,052 juta orang, turun 75% dari kunjungan wisman pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2019. Pemerintah Indonesia terus melakukan beberapa langkah dan kebijakan, terutama untuk merevitalisasi perekonomian nasional dengan cara mengoperasikan kembali industri pariwisata nasional. Indonesia yang merupakan negara kepulauan terluas dengan kekayaan alam, budaya, dan tradisi yang melimpah tentu memiliki beragam objek wisata yang tersebar di seluruh daerah, termasuk Banyuwangi, salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur.

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas yang terletak di ujung timur Pulau Jawa yang memiliki luas wilayah 5.782,50 km² berupa daerah kawasan hutan. Kabupaten Banyuwangi berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di sebelah utara, Selat Bali di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan, serta Kabupaten Jember dan Bondowoso di sebelah barat. Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi wisata yang sangatlah beragam. Oleh karena itu, orientasi pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Banyuwangi mengarah pada pariwisata sebagai andalan pembangunan ekonominya. Tabel I.1 berikut menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi.

Tabel I. 1 Tren Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi

Kategori	Lapangan Usaha	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,81	1,49	-0,73	-0,56	-2,96
B	Pertambangan dan Penggalian	5,09	8,06	6,25	1,93	-7,06
C	Industri Pengolahan	6,17	3,67	7,13	7,86	-0,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,2	4,37	3,48	3,34	-0,3
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,05	2,09	4,18	5,31	5,03

(Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2021)

Tabel I. 1 Tren Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Lanjutan)

Kategori	Lapangan Usaha	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
F	Konstruksi	7,51	8,08	11,81	12,32	-5,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,86	9,12	11,3	9,6	-6,58
H	Transportasi dan Pergudangan	7,68	6,3	5,36	5,97	-12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,5	10,91	10,78	11,18	-13,85
J	Informasi dan Komunikasi	6,92	8,65	8,75	9,03	8,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,8	6,42	6,07	4,2	-0,26
L	Real Estat	5,21	6,37	7,24	6,63	1,91
M, N	Jasa Perusahaan	5,77	6,28	7,15	6,64	-6,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,54	4,45	4,2	2,21	-3,68
P	Jasa Pendidikan	6,57	7,39	7,43	7,14	3,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,66	9,8	7,61	6,22	15,55
R, S, T, U	Jasa Lainnya	9,02	8,68	9,86	8,16	-13,2
PERTUMBUHAN EKONOMI		5,38	5,45	5,84	5,55	-3,58

(Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi 2021)

Dari Tabel I.1, terlihat bahwa tren pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi selalu positif dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ada pada tahun 2016-2019, yaitu kategori I penyediaan akomodasi dan makan minum (Banyuwangi, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh begitu pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi (Banyuwangi, 2020). Selama 10 tahun terakhir, pariwisata, pertanian, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan prioritas utama pembangunan daerah dan menjadi motor penggerak perekonomian Kabupaten Banyuwangi (Banyuwangi, 2020). Pada struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor pariwisata masuk kategori I, sektor pertanian masuk kategori A, dan sektor UMKM masuk

kategori C dan G (Banyuwangi, 2020). Namun, tahun 2020 sektor pariwisata mengalami penurunan paling besar seiring dengan terpuruknya pariwisata di Kabupaten Banyuwangi akibat pandemi COVID-19.

Pariwisata memang telah menjadi bidang yang diandalkan oleh Kabupaten Banyuwangi dalam beberapa tahun terakhir. Kabupaten Banyuwangi sedang gencar mengembangkan industri pariwisata. Saat ini, Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan wisata alam dan wajib untuk dikunjungi oleh para wisatawan (Banyuwangi, 2020). Tabel I.2 berikut ini merupakan tabel indikator kinerja Program Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel I. 2 Indikator Program Urusan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020

No	Indikator	Satuan	Realisasi				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Length of stay</i>	Hari	2,3	2,5	2,9	2,9	2
2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	Orang	77.139	98.970	99.198	100.622	15.517
3	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	Orang	4.022.449	4.832.999	4.939.934	5.307.054	2.579.460

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021)

Berdasarkan Tabel I.2, jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara tumbuh sangat tajam mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019, yakni kunjungan wisatawan mancanegara tumbuh sebesar 30,44% dan kunjungan wisatawan nusantara tumbuh sebesar 31,94%. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara menurun drastis karena adanya pandemi COVID-19.

Kabupaten Banyuwangi memiliki berbagai macam potensi wisata, mulai dari wisata pantai, wisata alam, wisata gunung, wisata air terjun, wisata buatan,

wisata pemandian. Tabel I.3 berikut menunjukkan daftar potensi wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan.

Tabel I. 3 Jumlah Potensi Wisata di Kabupaten Banyuwangi

Potensi Wisata	Jumlah
Wisata Pantai	20
Wisata Alam	6
Wisata Gunung	2
Wisata Air Terjun	4
Wisata Buatan	23
Wisata Pemandian	17
Jumlah	72

(Sumber: banyuwangitourism.com)

Berdasarkan Tabel I.3, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang sangat besar dalam rangka menunjang pertumbuhan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Salah satu jenis potensi wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan adalah wisata alam Kabupaten Banyuwangi. Pada Tabel I.3, wisata pantai, gunung, dan air terjun juga termasuk ke dalam kategori wisata alam. Tabel I.4 berikut menunjukkan jumlah pengunjung destinasi wisata alam di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel I. 4 Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Alam Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020

Destinasi Wisata Alam	Jumlah Wisatawan (orang)
Kawah Ijen	959.509
Bangsring Underwater	307.251
Pulau Tabuhan	176.509
Grand Watudodol	235.679
Pantai Syariah Pulau Santen	198.137
Pantai Blimbingsari	106.006
Taman Nasional Alas Purwo	562.944
Pantai Pulau Merah	583.863
Pantai Wedi Ireng	265.056
Teluk Hijau	193.809
Air Terjun Lider	22.830
Pantai Boom	190.704

(Sumber: (Rini dkk., 2020))

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia, wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan hutan lindung (P.22/Menhut-II/2012). Wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangat beragam. Berdasarkan Tabel I.4, dapat dilihat bahwa destinasi wisata alam yang memiliki jumlah wisatawan atau pengunjung yang paling banyak adalah Kawah Ijen, Pantai Pulau Merah, dan Taman Nasional Alas Purwo.

Pantai Pulau Merah merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki jumlah wisatawan terbanyak. Pantai Pulau Merah terletak di Kecamatan Pesanggaran dengan hamparan pasir putih sepanjang 3 km dan terdapat bukit kecil setinggi 200 m (Ahmad dkk., 2020). Pemandangan yang bisa disaksikan sangatlah beragam dari pemandangan perbukitan dan pemandangan *sunset*. Keindahan pantai dan ombaknya yang menggulung cukup tinggi menjadikan Pantai Pulau Merah sebagai tempat dilaksanakannya ajang kompetisi selancar internasional yang rutin diadakan oleh pemerintah setempat sejak tahun 2013 (Fairuza, 2017).

Diambil satu contoh perbedaan jumlah pengunjung wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Bali, yaitu Pantai Pulau Merah yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan Pantai Uluwatu yang ada di Provinsi Bali. Pantai Pulau Merah memiliki jumlah pengunjung sebanyak 583.863 orang dan Pantai Uluwatu memiliki jumlah pengunjung sebanyak 2.458.464 orang (sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali). Terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah pengunjung yang signifikan antara kedua wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Bali. Kabupaten Banyuwangi seharusnya masih memiliki potensi yang besar untuk dapat meraup jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata alam seperti di Provinsi Bali.

Usaha dalam meningkatkan kepariwisataan daerah hingga saat ini berhadapan dengan dilema bahwa di satu sisi, sektor pariwisata diharapkan dapat berperan sebagai sektor penyumbang devisa (DISBUDPAR, n.d.). Namun, di sisi yang

lain, komitmen pemerintah pusat dalam menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan penghasil devisa terbesar bagi negara tidak dilakukan pengimbangan dengan penyediaan anggaran yang memadai (DISBUDPAR, n.d.). Tabel I.5 menunjukkan rencana program dan kegiatan Kabupaten Banyuwangi serta anggarannya pada tahun 2022.

Tabel I. 5 Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022

No	Urusan	Program	Indikator Program	Satuan	Target Kinerja Akhir	Pagu (Rp)
1	Pariwisata	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Lama kunjungan wisatawan	Hari	2,6	106.760.510
		Program pemasaran wisata	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	%	6,14	574.000.000
			Persentase peningkatan perjalanan wisatawan Nusantara yang datang ke kabupaten/kota	%	34,02	
		Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	Persentase cakupan pengembangan ekonomi kreatif	%	47,05	10.000.000

(Sumber: (DISBUDPAR, n.d.))

Tabel I. 5 Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022 (Lanjutan)

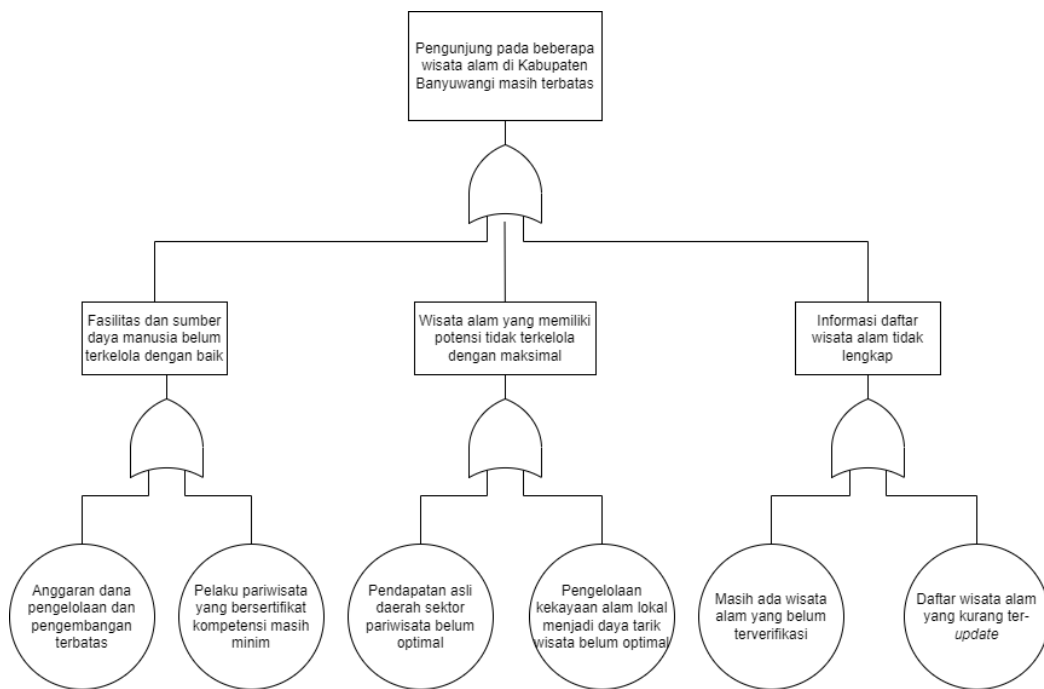
No	Urusan	Program	Indikator Program	Satuan	Target Kinerja Akhir	Pagu (Rp)
1	Pariwisata	Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase pelaku pariwisata dan ekraf yang bersertifikat kompetensi	%	7	1.264.773.000
2	Kebudayaan	Program pengembangan kebudayaan	Persentase budaya lokal (ritus dan adat istiadat) yang dikembangkan menjadi atraksi	%	88,23	-
		Program pengembangan kesenian tradisional	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni	%	1,10	429.400.000
		Program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya	Terlestariannya cagar budaya	%	29,65	138.600.000
		Program pengelolaan permuseuman	Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum (DAK) (jumlah kunjungan museum)	%	77,32	700.000.000

(Sumber: (DISBUDPAR, n.d.))

Tabel I.5 menunjukkan rencana program dan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022 beserta anggaran yang dibutuhkan. Dapat dilihat bahwa banyak rencana program dan kegiatan yang akan diselenggarakan sehingga Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat

menerapkan skala prioritas untuk berbagai kebutuhan yang ada dalam meningkatkan sektor pariwisata (DISBUDPAR, n.d.).

Wisata alam sangat berperan dalam proses pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) karena wisata alam ini memberikan penawaran potensi mobilisasi sumber daya melalui sektor swasta dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di tingkat lokal dan nasional (Putra dkk., 2017). Mengingat beragamnya potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi sedangkan anggaran yang ada terbatas, Kepala DISBUDPAR Kabupaten Banyuwangi sebaiknya dapat menentukan prioritas dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan wisata alam yang berpotensi. Gambar I.1 berikut ini merupakan penjabaran masalah yang diidentifikasi dengan menggunakan visualisasi *fault tree*.



Gambar I. 1 *Fault Tree*

Gambar I.1 menjabarkan penyebab dari masih terbatasnya pengunjung pada beberapa wisata alam di Kabupaten Banyuwangi. Penyebab pertama, yaitu fasilitas dan sumber daya manusia belum dikelola dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena anggaran dana pengelolaan dan pengembangan terbatas dan/atau pelaku pariwisata yang bersertifikat kompetensi juga masih minim. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan koordinator di bidang pengembangan

dan pengelolaan destinasi wisata serta tertulis juga dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2026. Penyebab kedua, yaitu wisata alam yang memiliki potensi tidak terkelola dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan asli daerah sektor pariwisata belum optimal dan/atau pengelolaan kekayaan alam lokal menjadi daya tarik wisata juga belum optimal. Informasi ini diperoleh dari dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi tahun 2021-2026. Penyebab ketiga, yaitu informasi daftar wisata alam yang belum lengkap. Hal ini dapat terjadi karena masih adanya wisata alam yang belum terverifikasi dan/atau kurang *update*-nya daftar wisata alam yang muncul. Hal ini dilihat dari *website* banyuwangitourism.com yang menunjukkan masih adanya objek wisata yang belum terverifikasi.

Dari penjabaran permasalahan-permasalahan di atas, Kepala DISBUDPAR perlu membuat suatu prioritas wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan lebih jauh lagi melihat banyaknya alternatif wisata alam yang tersebar di Kabupaten Banyuwangi sedangkan anggaran serta sumber daya pengelolaan dan pengembangan masih terbatas. Untuk menentukan suatu prioritas, dibutuhkan suatu indikator yang dapat menilai suatu wisata alam di Kabupaten Banyuwangi agar dapat dikelola dengan baik. Selain itu, untuk memudahkan penentuan prioritas pengembangan potensi wisata alam tersebut, dibutuhkan juga suatu sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk menentukan objek wisata alam yang akan menjadi prioritas pengembangan. Sistem pendukung keputusan ini juga diharapkan dapat membantu dalam memberikan jawaban tentang satu kesatuan pendapat dari setiap *stakeholder* tentang prioritas objek wisata alam yang akan dilakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana rancangan sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pengembangan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi?

I.3. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh rancangan sistem pendukung keputusan guna menentukan prioritas pengembangan objek wisata alam yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

I.4. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi perihal prioritas wisata alam yang akan dikelola dan dikembangkan lebih jauh lagi.

I.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I pendahuluan ini berisi poin latar belakang yang membahas isu-isu tentang masalah pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Poin lainnya yang ada pada bab ini, yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II landasan teori ini berisi penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan beserta penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Teori-teori yang dicantumkan pada bab ini adalah teori tentang Sistem Pendukung Keputusan (SPK), *Multi Criteria Decision Making* (MCDM), metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), metode *Weight Sum Model* (WSM), *System Development Life Cycle* (SDLC), metode *prototyping*, metode *Systematic Literature Review* (SLR), komponen pariwisata, potensi objek wisata, dan wisata alam.

BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH

Pada Bab III metodologi penyelesaian masalah ini berisi perincian mengenai langkah-langkah menyelesaikan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Tahap-tahap penyelesaian masalah yang digunakan, yaitu tahap 1 adalah tahap pendahuluan, tahap 2 adalah tahap pengumpulan dan pengolahan

data kriteria menggunakan metode observasi, wawancara, dan SLR serta melakukan pembobotan kriteria yang telah didapatkan dengan metode AHP, tahap 3 adalah tahap perancangan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *prototyping*, tahap 4 adalah tahap verifikasi dan validasi hasil perancangan yang telah dilakukan, dan tahap 4 atau tahap terakhir adalah tahap pemaparan kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada Bab IV pengumpulan dan pengolahan data ini berisi data-data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Terdapat data kriteria wisata alam, data subkriteria wisata alam, dan indikator yang diperoleh dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Selanjutnya, dilakukan perhitungan bobot setiap kriteria dan subkriteria dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Kemudian, mulai dilakukannya perancangan sistem seperti melakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk proses pengembangan sistem serta membuat desain *Unified Modeling Language* (UML) dan *mock-up*. Terakhir, dilakukannya pengembangan sistem menggunakan metode *prototyping*.

BAB V ANALISIS

Pada Bab V analisis ini berisi hasil verifikasi dan validasi atau hasil pengujian dari sistem yang sudah dikembangkan. Proses verifikasi sistem dilakukan dengan menggunakan metode *black box testing* dan proses validasi dilakukan dengan menggunakan metode *User Acceptance Testing* (UAT). Lalu, pada bab 5 juga terdapat analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan adalah berupa pemeringkatan wisata alam di Kabupaten Banyuwangi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI kesimpulan dan saran ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada Bab I serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.